

## PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA

Jessanta Kristina Telaumbanua<sup>1</sup>, Delisman Waruwu<sup>2</sup>,  
Raviatul Rahma<sup>3</sup>, Maharani<sup>4</sup>, Tiarnida Nababan<sup>5</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
tiarnidanababan@unprimdn.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dari penelitian untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai prevalensi hipertensi di kalangan orang dewasa yang lebih tua. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan *p-value* 0,004 dan ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan *p-value* 0,003. Simpulan, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between knowledge and attitudes regarding the prevalence of hypertension among older adults. The method used is an analytical survey with a cross-sectional approach. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and the incidence of hypertension in the elderly with a p-value of 0.004 and there was a relationship between attitudes and the incidence of hypertension in the elderly with a p-value of 0.003. Conclusion, there is a significant relationship between knowledge and attitudes with the incidence of hypertension in the elderly.*

*Keywords: Hypertension, Elderly, Knowledge, Attitude*

### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dan studi kohor Penyakit Tidak Menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data Survei Kesehatan

Indonesia 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%) (Kemenkes, 2024).

Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 29,19% tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 5,52%. Prevalensi hipertensi di Medan sebesar 25,21% dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 4,97% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2022).

Hipertensi dipengaruhi oleh banyak elemen, terutama kesadaran dan pola pikir. Kesadaran berasal dari respons manusia terhadap isyarat lingkungan melalui pemahaman berbagai entitas, sehingga memungkinkan kemungkinan pengetahuan yang baik. Hasil dari pemahaman ini muncul setelah mendeteksi entitas tertentu. Sikap merupakan penilaian umum yang dibuat individu tentang diri mereka sendiri, individu lain, barang, atau topik. Sikap merupakan bentuk reaksi atau umpan balik yang bersifat internal bagi seseorang terkait pemicu atau objek dan menunjukkan tingkat perasaan yang mungkin menguntungkan atau tidak menguntungkan, yang berkaitan dengan entitas psikologis (Kemenkes, 2025).

Kejadian hipertensi erat hubungannya dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh individu. Penelitian Dhrik et al., (2023) menyampaikan bahwa pengetahuan terkait hipertensi mempengaruhi kepatuhan pengobatan, namun untuk dapat menghasilkan kontrol tekanan darah yang baik diperlukan berbagai faktor selain kepatuhan pengobatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki cara pencegahan maupun pengobatan pada masalah kesehatan yang terjadi (Sari et al., 2023).

Selain pengetahuan, sikap menjadi salah faktor yang berkaitan dengan tingkat kesehatan seseorang. Studi yang dilakukan oleh (Afriani et al., 2023). Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari pasien untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya (Purnamasari & Meutia, 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada kelompok lansia sedangkan penelitian lainnya dilakukan pada kelompok usia dewasa. Novelty pada penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian yakni di Lolofitu Moi. Dimana di daerah ini belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan hipertensi. Sehingga penelitian ini memberikan pemahaman baru bagi masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja upt puskesmas rawat inap Lolofitu Moi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain *cross-sectional* dengan menggunakan metode *analytical survey*. Penelitian ini dilakukan di UPT Wilayah Puskesmas Lolofitumoi. Pengambilan sampel secara purposive menggunakan rumus *Slovin* sebanyak lansia hipertensi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan, sikap lansia pada kejadian hipertensi. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi data demografi dan variabel penelitian, sedangkan bivariat menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden  
Kejadian Hipertensi pada Lansia

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Usia		
50-55 Tahun	14	18.9
56-60 Tahun	28	37.8
61-65 Tahun	24	32.4
>65 Tahun	8	10.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	67.6
Perempuan	24	32.4
Agama		
Kristen Protestan	46	62.2
Katolik	28	38.8
Pendidikan		
S-1	12	16.2
SMA	33	44.6
SMP	20	27.0
SD	9	12.2
Pekerjaan		
PNS	4	5.4
Wiraswasta	26	35.1
Petani	44	59.5
Total	74	100

Berdasarkan hasil Tabel 1, karakteristik usia peserta menunjukkan bahwa sebagian besar berusia antara 56 hingga 60 tahun, yaitu sebanyak 28 orang (37,8%). Dari segi jenis kelamin laki-laki lebih dominan, yaitu sebanyak 50 orang (67,6%). Mengenai agama, mayoritas mengidentifikasi diri sebagai penganut Kristen Protestan, yaitu sebanyak 46 orang (62,2%).

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar responden telah menyelesaikan sekolah menengah atas, yaitu sebanyak 33 orang (44,6%). Terakhir, dari segi pekerjaan, mayoritas bekerja di bidang pertanian, yaitu sebanyak 44 orang (59,5%).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kejadian Hipertensi pada Lansia

Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	39	52.7
Cukup	22	29.7
Kurang	13	17.6
Total	74	100

Dari hasil yang disajikan pada tabel 2, terlihat bahwa dari 74 peserta, sebagian besar menunjukkan pemahaman yang baik, yakni sebanyak 39 orang (52,7%).

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi Sikap Kejadian Hipertensi pada Lansia

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	38	51.4
Negatif	36	48.6
Total	74	100

Dari tabel 3, sikap dari 74 peserta sebagian besar baik, dengan 38 individu (51,4%) menyatakan sikap positif.

Tabel. 4  
Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi pada Lansia

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hipertensi	32	43.2
Tidak Hipertensi	42	56.8
Total	74	100

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar dari 74 orang yang disurvei tidak memiliki hipertensi, dengan 42 responden (56,8%) tergolong tidak hipertensi.

Tabel. 5  
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia

Pengetahuan	Kejadian Hipertensi						Signifikan
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	18.9	25	33.8	39	46.5	0.004
Cukup	7	9.5	15	20.3	22	23.3	
Kurang	11	14.9	2	2.7	13	30.2	
Total	32	43.3	42	56.8	74	100	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tabulasi silang pengetahuan dan kejadian hipertensi didapatkan mayoritas pengetahuan baik 39 (46.5%) dan minoritas kurang 13 (30.2%) sedangkan pada kategori kejadian hipertensi didapatkan mayoritas hipertensi 42 (56.8%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.3%) dan uji *Chi square* didapatkan *p-value* 0,004 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Tabel. 6  
Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia

Sikap	Kejadian Hipertensi						Signifikan
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	10	13.5	28	37.8	38	51.4	0.003
Negatif	22	29.9	14	18.9	36	48.6	
Total	32	43.4	42	56.7	74	100	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada table diatas dapat dijelaskan bahwa pada tabulasi silang didapatkan mayoritas kategori sikap positif sebanyak 38 (51.4%) dan minoritas sikap negatif 36 (48.6%) dan kategori kejadian hipertensi mayoritas hipertensi sebanyak 42 (56.7%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.4%) serta uji *Chi square* didapatkan *p-value* 0,003, artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Penelitaian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al., (2024) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit pembuluh darah. Rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh penderita hipertensi dalam melakukan manajemen hipertensi seperti mengkonsumsi obat yang didapatkan dari fasilitas kesehatan secara teratur, mengatur pola istirahat / tidur, manajemen stress, melakukan aktivitas fisik secara rutin dan beberapa tindakan manajemen hipertensi lainnya, menjadikan permasalahan hipertensi semakin sulit untuk diatasi.

Didukung oleh hasil penelitian Sombili et al., (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi. Lansia tidak tahu penyebab, tanda dan gejala, diet makanan, cara mengendalikan tekanan darah tinggi, olahraga, cara minum obat, serta pengobatan yang perlu dilakukan oleh lansia. Masih adanya lansia yang memiliki darah tinggi disebabkan oleh salah satunya pengetahuan yang kurang, untuk itu pentingnya edukasi pengetahuan dari tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mengimplementasikan perannya sebagai perawat pendidik.

Menurut Sukamti et al., (2023) orang yang menderita hipertensi harus memahami faktor-faktor yang menyebabkan kondisi ini, tanda dan gejala yang dapat dikenali, dan pentingnya mengubah gaya hidup mereka untuk mencegah komplikasi. Ini termasuk mengurangi penggunaan tembakau, mengelola kadar kolesterol, mempertahankan rutinitas olahraga aktif, dan memanfaatkan sumber daya kesehatan dengan mengunjungi klinik atau rumah sakit. Pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi di antara pasien akan memotivasi mereka untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih sehat, memastikan tekanan darah mereka tetap teratur.

Pengetahuan pasien hipertensi akan berjalan lurus dengan sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat. Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan mendalam kaitanya dengan hipertensi baik mengenai gejala, penyebab dan akibat hipertensi akan mendorong dirinya, keluarga untuk bersikap mendukung pengendalian akibat dari hipertensi dan bagi pasien hipertensi dapat mencari pengobatan dan berobat secara teratur sesuai petunjuk dokter atau tenaga medis (Fernandes et al., 2023).

Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dalam menunjang kepatuhan klien, seperti pencegahan ataupun pengobatan pada masalah-masalah kesehatan yang dialami. Pengetahuan adalah komponen terpenting yang harus dimiliki penderita agar mereka dapat terlibat aktif dalam praktik kepatuhan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan klien akan penyakit dan penatalaksanaan yang diperlukan memungkinkan mereka untuk semakin terlibat aktif dalam praktik pencegahan ataupun pengobatan dalam jangka waktu yang panjang dan bahwa seumur hidup (Abdulloh et al., 2024).

Pengetahuan individu tentang hipertensi dapat membantu dalam mengendalikan hipertensi karena dengan pengetahuan itu, orang akan lebih sadar akan perlunya mengunjungi fasilitas medis secara teratur dan mengikuti pengobatan. Semakin sedikit informasi yang diperoleh, semakin sedikit pengetahuan. Namun, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pengetahuan (Primantika & Noorratri, 2023).

Pengetahuan klien akan lebih baik jika terjadi komunikasi yang efektif antara penyedia layanan kesehatan dan pasien untuk mendorong kepatuhan. Serta diharapkan juga adanya program intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pasien. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi (Azmiardi et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kategori sikap positif sebanyak 38 (51.4%) dan minoritas sikap negatif 36 (48.6%) dan kategori kejadian hipertensi mayoritas hipertensi sebanyak 42 (56.7%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.4%). Hasil uji *Chi square* diperoleh *p-value* 0,003 yang artinya ada hubungan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sidik & Sari (2023) yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara persepsi dengan strategi pencegahan hipertensi. Didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh (Efrianty & Sartika, 2024) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah.

Sikap mengacu pada respons internal individu terhadap rangsangan atau situasi tertentu, yang mencakup pikiran dan perasaan mereka, baik atau buruk, menyenangkan atau tidak, dan sebagainya. Jika seseorang mengalami hipertensi tetapi gagal menumbuhkan sikap yang mendukung pencegahan, hal itu dapat mengakibatkan kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami episode berulang. Akar penyebab dari kejadian berulang ini sering kali berasal dari sikap yang tidak tepat, terutama ketika individu tidak mematuhi pedoman diet yang direkomendasikan (Sumarni et al., 2023).

Sikap dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu terhadap hal tertentu. Sikap seperti ini bisa positif, namun bisa juga negatif. Sikap positif mempunyai kecenderungan tindakan untuk mendekati suatu objek, begitu pula harapan. Pada saat yang sama, seseorang dengan sikap marah tidak menyukai suatu benda (Susanto et al., 2024). Sikap seseorang mempengaruhi dalam mengambil tindakan (Sofaria & Musniati, 2023).

## **SIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia serta ada hubungan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

## **SARAN**

Diharapkan kepada manajemen Puskesmas agar melakukan penyuluhan kesehatan secara berkala sehingga lansia dapat mencegah hipertensi dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulloh, G., Abdul, A., Yusuf, A., Qur'aniati, N., & Veriyallia, V. (2024). Pengetahuan tentang Hipertensi dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Kalangan Masyarakat Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 157–164. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1512>

- Afriani, R. C., & Willy A. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Azmiardi, A., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., & Syauqi, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(April), 463–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.901>
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Dinas Kesehatan Sumatera Utara*. <https://www.scribd.com/document/689222089/Profil-Kesehatan-Provinsi-Sumatera-Utara-2021-final>
- Efrianty, N., & Sartika, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Lansia dengan Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Lentera Perawat*, 5(1), 178–184. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.329>
- Fernandes, J., Triharini, M., & M. Has, E. M. (2023). Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Berobat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 162–172. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5522>
- Kemendes. (2024). Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi>
- Kemendes. (2025). Ketahui Klasifikasi Hipertensi dan Faktor Risiko yang Memengaruhi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.alodokter.com/memahami-klasifikasi-hipertensi-dan-faktor-risiko-yang-mempengaruhi>
- Primantika, D. A., & Noorratri, E. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Sibela. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(03), 212–217. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOHhttps://jurnal.academiacenter.org/in dex.php/IJOH>
- Purnamasari, E. F., & Meutia, R. (2023). Hubungan Sikap dan Motivasi terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Advent Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 541–549. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18581>
- Sari, F. N., Yani, & Sastrini, Y. E. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasundan Samarinda. *Caritas Et Fraternitas: Jurnal Kesehatan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52841/cefjk.v2i1.362>
- Sidik, A. B., & Sari, D. E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Tindakan Pencegahan Hipertensi di Puskesmas. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(1), 1–33. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/188>
- Sofaria, N. R., & Musniati, N. (2023). Efektivitas Media Leaflet dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Penyakit Hipertensi pada Masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 209–216. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858>
- Sombili, S. S., Sulfian, W., Tumewu, Y. I., Widya, U., & Palu, N. (2023). Hubungan tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi terhadap Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Poli Penyakit Dalam. *Jurnal Kesehatan Tambusai*,

- 4(September), 4289–4299.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19171/14144>
- Sukanti, N., Putri, J. H., & Helen, M. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Awal di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Nasional*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.47313/jkkn.v1i1.2261>
- Sumarni, S., Riskiah, D. M., Satmoko, N. D., Ahmad, M. I., & Wahyudianty, M. U. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 37–44. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9360>
- Susanto, B. N. A., Rahayuningsih, T., & Setyaningsih, R. (2024). Pengaruh Media Visual tentang Penatalaksanaan Hipertensi terhadap Sikap dan Perilaku Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal on Medical Science*, 11(1), 45–50. <https://doi.org/10.55181/ijms.v11i1.468>
- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yulianto, Y., Indrawati, I & Cahyono, E. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Manajemen Hipertensi Secara Mandiri. *LPPM Husada*, 15(1), 37–48. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jbca/article/view/315/287>